

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan saat yang dinanti-nantikan dalam kehidupan seorang wanita. Hal ini juga merupakan saat yang menegangkan ketika sebuah kehidupan baru tumbuh dan berkembang di dalam rahim. Pada waktu kehamilan terjadi berbagai macam efek karena perubahan hormon, bentuk tubuh maupun kondisi emosional yang dialami saat hamil⁽¹⁾.

World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa 15% ibu hamil dapat mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa. Faktor penting dalam mengurangi mortalitas maternal ialah memiliki tenaga kesehatan yang terampil saat persalinan. Selain itu, sangat penting bekerja sama dengan ibu, keluarga dan masyarakat dalam mempersiapkan kelahiran serta membuat tindakan apabila terjadi komplikasi pada kehamilan dan persalinan⁽²⁾.

Persalinan adalah suatu proses alamiah yang akan dihadapi oleh setiap ibu hamil, dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu. Pada saat terjadi kontraksi, maka mulut rahim akan melebar sehingga mendorong bayi keluar. Tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim, hal inilah yang menyebabkan nyeri pada persalinan⁽³⁾.

Rasa nyeri akan muncul pada saat kala I persalinan disebabkan karena adanya kontraksi otot-otot uterus, *hipoksia* dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan *serviks*, iskemia korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim. Lewat segmen saraf spinalis T11-12 dan saraf –saraf asesori torakal bawah serta saraf simpatik lumbal atas reseptor nyeri akan ditransmisikan. Rangsangan nyeri ini berjalan mulai dari perifer melalui medulla spinalis, batang otak, thalamus dan kortek serebri. Ketika persalinan mengalami kemajuan, intensitas setiap kontraksi meningkat, menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar⁽⁴⁾. Proses persalinan normal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu power (his dan tenaga), passanger (janin, plasenta dan selaput ketuban) dan passage (jalan lahir). Ketiga faktor utama ini sangat menentukan jalannya persalinan⁽⁵⁾.

Seorang ibu yang sedang dalam proses persalinan pasti akan mengalami nyeri pinggang pada saat persalinan. *Murray* melaporkan kejadian nyeri pada 2700 ibu bersalin, diantaranya 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat⁽⁶⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghanbari,dkk mendapatkan hasil sebesar 35% dari responden memilih melahirkan dengan cara *sectio caesaria* (SC) karena takut pada nyeri persalinan. Nyeri persalinan merupakan sumber yang paling signifikan dari ketidaknyamanan dalam melahirkan, sehingga dapat menghasilkan tingkat rasa sakit yang

melebihi batas ketahanan fisik. Selama persalinan itu sendiri, ada variabel lain yang membuat persepsi rasa nyeri yang dirasakan setiap wanita itu unik, yaitu frekuensi kontraksi, ukuran dan posisi bayi, lama persalinan, kebebasan bergerak, derajat kelelahan maupun kecemasan dan perlu mendapatkan dukungan dan besarnya rasa percaya diri dan kesiapan ⁽⁷⁾. Data persalinan dengan cara SC di Kabupaten Sleman yang diambil dari aplikasi SIM-KIA Sembada (Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak) didapatkan jumlah 4964 persalinan di RS, 2287 (46,07%) persalinan dengan cara SC, 1344 (58,76%) persalinan dengan SC tanpa indikasi atau keterangan yang jelas.

Bidan dalam prakteknya sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan salah satunya berisi mengenai standar kompetensi bidan selama persalinan dan kelahiran yaitu pemberian kenyamanan dalam persalinan seperti pengurangan nyeri tanpa obat ⁽⁸⁾. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No 97 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek dasar yang diberikan kepada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi⁽⁹⁾.

Adapun kebutuhan dasar ibu bersalin yaitu meliputi kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan pengaturan posisi, kebutuhan psikologi, dan kebutuhan penurunan rasa nyeri. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa 67% ibu merasa sedikit khawatir, 12% merasa sangat

khawatir dan 23% merasa tidak khawatir tentang nyeri persalinan. Maka mengurangi rasa nyeri adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh tenaga kesehatan atau penolong persalinan melalui upaya mengatasi rasa nyeri persalinan. Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan kementerian kesehatan yaitu program *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan salah satu aspek sayang ibu yang dilakukan dengan cara melakukan pemijatan atau masase⁽¹⁰⁾.

Pemijatan dilakukan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruhi, merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga merilekskan otot-otot. Mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keekatan hubungan antara sesama⁽¹¹⁾.

Henstrom dan Newton (1986) dalam studi klasiknya mengenai penggunaan sentuhan dalam persalinan, menemukan bahwa sentuhan merupakan metode yang digunakan secara umum dalam persalinan untuk mengurangi rasa nyeri⁽¹¹⁾. Sentuhan yang dimaksud adalah masase, masase merupakan metode non-farmkologi yaitu tanpa menggunakan obat-obatan, lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu⁽¹²⁾.

Pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat 20 menit setiap jam selama tahap persalinan akan lebih bebas

dari rasa sakit. Hal yang terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Umumnya, ada dua teknik pemijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu *effleurage* dan *counter pressure*. *Effleurage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. *Counter pressure* adalah pijatan tekanan pijat kuat dengan cara meletakkan kedua tumit tangan atau bagian datar dari tangan, atau juga menggunakan bola tenis⁽¹³⁾.

Teknik yang akan dipakai untuk mengurangi nyeri persalinan diterapkan metode massase punggung dengan *Counter pressure* yaitu mengurangi nyeri dengan cara pijatan pada punggung dengan tekanan pijat kuat menggunakan *Labour Pain Belt* yang bisa dilakukan secara mandiri oleh ibu bersalin untuk mengurangi nyeri. Hal ini sangat mendukung salah satu upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan oleh ibu bersalin di masa Pandemi ini yaitu keluarga yang mendampingi harus menggunakan masker dan jaga jarak⁽¹⁴⁾.

Seorang Bidan akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada ibu bersalin dalam menghadapi rasa nyeri saat persalinan. Pada masa pandemi ini peneliti menciptakan sebuah alat yang diberi nama "*Labour Pain Belt*", sebuah alat berupa sabuk yang dilengkapi oleh bagian yang bentuknya menonjol seperti kepalan tangan yang berfungsi untuk memberikan tekanan pada punggung, alat ini merupakan salah satu teknologi tepat guna yang cara kerja menyerupai metode *counter pressure*

yaitu memberikan tekanan pada daerah punggung, alat ini diharapkan bisa digunakan sebagai pengurang rasa nyeri persalinan meskipun saat tidak ada yang mendampingi.

Hasil studi pendahuluan diperoleh data profil kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 terdapat 37.709 ibu bersalin, sedangkan data ibu bersalin di Kabupaten Sleman tahun 2020 adalah 12.823, 4715 persalinan ditolong oleh Bidan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang tersebar di 17 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah persalinan terbanyak adalah di Kecamatan Ngaglik yaitu 589 persalinan yang terbagi di wilayah Puskesmas Ngaglik I 221 persalinan dan di wilayah Puskesmas Ngaglik II 328 persalinan. PMB di wilayah Puskesmas Ngaglik II yang jumlah persalinan rata-rata perbulan paling banyak adalah di PMB Tutik Purwani dengan rata-rata 10 – 15 persalinan per bulannya.

Berdasarkan dari data di atas peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen pengaruh pijat punggung menggunakan *labour pain belt* terhadap nyeri persalinan kala I di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022.,

B. Rumusan Masalah

Labour Pain Belt adalah sebuah alat berupa sabuk yang dilengkapi oleh bagian yang bentuknya menonjol berfungsi untuk memberikan tekanan pada punggung, alat ini merupakan salah satu teknologi tepat guna yang cara kerja menyerupai metode *counter pressure* yaitu memberikan pijatan tekanan kuat pada daerah sacrum atau lumbal lima, diharapkan alat ini

bisa digunakan sebagai pengurang rasa nyeri persalinan. Dalam penelitian ini akan meneliti “Apakah ada pengaruh pijat punggung menggunakan *Labour Pain Belt* terhadap nyeri persalinan kala I di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pijat punggung menggunakan *Labour Pain Belt* terhadap nyeri persalinan kala I di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui skala nyeri sebelum dilakukan pijat punggung dengan menggunakan *labour pain belt* di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui skala nyeri sesudah dilakukannya pijat punggung dengan menggunakan *labour pain belt* di Praktek Mandiri Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pijat punggung menggunakan *Labour Pain Belt* terhadap nyeri persalinan kala I di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Lingkup materi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu nyeri persalinan dan pijat punggung pada persalinan.

2. Ruang lingkup responden

Lingkup responden pada penelitian ini adalah ibu bersalin kala I di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022.

3. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan Juni 2022, dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan hasil penelitian.

4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris dan informasi sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai pijat punggung menggunakan *Labour Pain Belt* terhadap nyeri persalinan kala I.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai teknik alternatif yang mudah dilakukan tanpa efek yang membahayakan dalam

memberikan asuhan pada ibu bersalin kala I untuk mengurangi nyeri persalinan.

b. Manfaat bagi ibu bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan ibu yang bersalin bisa merasakan manfaat teknik ini dalam rangka mengurangi nyeri persalinan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh massase punggung menggunakan *labour pain belt* dengan intensitas pengurangann nyeri persalinan kala I.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pijat punggung menggunakan *Labour Pain Belt* terhadap nyeri persalinan kala I di Praktek Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman tahun 2022 yang dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pijat Punggung dengan VCO Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di Puskesmas Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun 2019 ⁽¹⁵⁾ .	Parmini, dkk	<i>quasi experiment</i> dengan teknik <i>pre post test design</i>	Alat bantu yang digunakan, yaitu VCO dan <i>Labour Paint Belt</i>
2	Hubungan <i>Back Massage</i> dengan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil trimester III di Klinik Asni Kecamatan Namorambe, Deli Serdang tahun 2018 ⁽¹⁶⁾ .	Kartika, dkk	<i>quasi experiment</i> dengan teknik <i>pre post test design</i>	Responden dan alat bantu yang digunakan
3	Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> terhadap Perubahan Tingkat Nyeri pada Pasien Kala 1 Fase Aktif Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Plered Kota Cirebon ⁽¹⁷⁾ .	Sri Lestari, dkk	<i>quasi experiment</i> dengan teknik <i>pre post test design</i>	Metode pijat yang digunakan
4	<i>Effectiveness of back massage on pain relief during first stage of labor in primi mothers admitted at a Tertiary care center</i> ⁽¹⁸⁾ .	Pawale, dkk	<i>Experimental (massage therapy) and control (routine care)</i>	Metode pijat yang digunakan dan obyek penelitian